

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari suatu komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen dalam pembelajaran diantaranya adalah tujuan, materi, strategi dan evaluasi. Pemilihan strategi pembelajaran harus tepat, supaya menarik perhatian peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran dari guru, sehingga strategi pembelajaran yang efektif yaitu guru mampu memberikan pengaruh perubahan atau membawa hasil yang positif.

Pendidikan berkaitan erat dengan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi salah satu bagian dari proses pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru dan siswa untuk dapat mengkreasikan suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sehingga dalam tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Daryanto (2013:1) menyatakan metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta (penerimaan informasi) terhadap suatu penyajian informasi atau bahan ajar. Terdapat tiga syarat utama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. (1) siswa yang berperan sebagai penerima informasi, (2) materi bahan ajar yang akan disampaikan, (3) pengajar selaku pengantar dan mempunyai materi bahan ajar. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mempermudah menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik sebagai penerima informasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Klaten sebagian besar guru memberikan materi menggunakan metode ceramah dimana guru yang menjelaskan dan murid hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, jika metode ini terlalu sering kali digunakan siswa akan merasa bosan dan tidak semangat untuk belajar, hal tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa akan menurun. Berdasarkan permasalahan diatas harus ada perubahan pembelajaran, yang bisa membuat siswa semangat dan tidak merasa bosan dalam belajar seperti metode *Numbered head together*.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik serta mengedepankan kepada aktivitas siswa peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari beberapa sumber belajar yang akhirnya untuk dipresentasikan di depan kelas (Ibrahim, 2000).

*Metode Numbered head together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam penyampaian materi kepada siswa. Hamdani (2011:89) mengatakan *Numbered head together* (NHT) adalah metode belajar dengan cara setiap siswa di beri nomer dan di buat satu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomer dari siswa.

Strategi *numbered head together* dipilih karena dapat meningkatkan semangat kerjasama dalam tim dan semua permasalahan dapat di pecahkan dalam tim, sehingga semua siswa tahu jawaban yang paling tepat dan dapat meningkatkan penguasaan akademik dengan materi Letusan Gunung Berapi siswa di harapkan dapat memahami proses terjadinya, macam – macam tipe letusannya, penyebab terjadinya letusan, gejala yang ditimbulkan, pengaruhnya terhadap kehidupan, dan upaya mitigasinya. Diharapkan melalui penerapan strategi *numbered head Together* ini siswa lebih mudah memahami dari yang disampaikan oleh teman sebaya dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, sehingga pemahaman siswa lebih bertambah.

Bencana alam seakan tidak henti-hentinya menimpa Indonesia, sehingga sudah tidak asing lagi bagi kita jika mendengar terjadinya peristiwa gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, longsor, dan lain-lain. Wilayah Indonesia, termasuk daerah rawan terjadinya bencana, terutama bencana alam geologi, yang disebabkan karena posisi Indonesia yang terletak pada pertemuan 3 (tiga) lempeng tektonik di dunia yaitu: Lempeng Australia di Selatan, Lempeng Euro-Asia di bagian Barat dan Lempeng Samudra Pasifik di bagian timur, yang dapat menunjang terjadinya sejumlah bencana. Berdasarkan posisinya tersebut, maka hampir di seluruh Indonesia kecuali daerah Kalimantan yang relatif stabil, kejadian bencana akan sangat mungkin terjadi setiap saat dan sangat sukar diperkirakan kapan dan dimana persisnya bencana tersebut akan terjadi.

UU No. 24 tahun 2007 mendefinisikan bencana sebagai “peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam, mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis”. Sementara *Asian Disaster Preparedness Center (ADPC)* mendefinisikan bencana dalam formulasi “*The serious disruption of the functioning of society, causing widespread human, material or environmental losses, which exceed the ability of the affected communities to cope using their own resources*” (Abarquez & Murshed, 2004).

Bencana menurut Internasional Strategy for Disaster Reduction (ISDR) dalam buku Cristanto Joko (2011:75) adalah suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri. Salah satu bencana di Indonesia yang banyak menimbulkan resiko yang sangat parah adalah Letusan Gunung Berapi.

Kabupaten Klaten sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang berada di wilayah selatan memiliki karakter wilayah yang rentan terhadap beberapa bencana

alam, yaitu gempa bumi tektonik, erupsi gunung berapi, angin puting beliung, banjir, kekeringan, dan tanah longsor. Dua potensi bencana yang telah diketahui masyarakat luas, bahkan dunia Internasional, yaitu letusan gunung berapi dan gempa tektonik, kedua bencana ini sempat menarik perhatian dunia, karena bukan hanya kerugian material yang ditimbulkan, tetapi juga korban jiwa ketika bencana ini terjadi.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Klaten merupakan salah satu sekolah yang rentan terkena dampak dari erupsi letusan gunung Merapi pada awal November 2010, tidak menutup kemungkinan bencana akan terulang kembali, karena SMA Negeri satu memiliki potensi terkenanya dampak dari erupsi letusan gunung berapi tersebut.

Letusan gunung berapi yang terjadi di Kabupaten Klaten pada akhir oktober hingga awal november 2010 yang mengakibatkan 165 rumah warga hancur dan rusak parah. Kecamatan kemalang dan Desa Balarante sebagai desa yang terparah yang terkena erupsi letusan gunung berapi tersebut. Erupsi gunung berapi memiliki sejarah panjang dan akan terulang kembali, tercatat letusan terkecil terjadi setiap 2-3 tahun dan letusan besar terjadi sekitar 10-15 tahun, dimana letusan tahun 2010 salah satu letusan terdahsyat dengan luncuran awan panas mencapai  $\pm 15$  km. Bahkan letusan pada tahun 1930 telah menghancurkan 13 desa dengan korban jiwa sekitar 1.400 orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut dengan menerapkan strategi pembelajaran yaitu *numbered head together* yang menggunakan bahan ajar buku panduan kebencanaan di Kabupaten Klaten pada materi letusan gunung berapi. Strategi ini juga sangat jarang dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukannya dengan harapan dapat membuat siswa termotivasi dan aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran menggunakan strategi *numbered head together* efektif atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi letusan gunung berapi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil tema mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian maka penulis melakukan penelitian dengan judul “EFEKTIFITAS BAHAN AJAR BUKU PANDUAN PEMBELAJARAN KEBENCANAAN DI KABUPATEN KLATEN PADA BENCANA LETUSAN GUNUNG BERAPI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KLATEN”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya strategi pembelajaran yang digunakan guru di SMA Negeri 1 Klaten.
2. Kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi letusan gunung berapi.
3. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi kebencanaan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar dapat terarah penelitian ini maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Klaten.
2. Penelitian ini dibatasi pada penerapan metode *Numbered head together* (NHT).
3. Penelitian ini ditekankan pada hasil belajar siswa pada bencana letusan gunung berapi menggunakan strategi *Numbered head together* (NHT).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah buku panduan pembelajaran kebencanaan di Kabupaten Klaten efektif dijadikan buku pedoman pembelajaran kebencanaan pada bencana letusan gunung berapi di SMA Negeri 1 Klaten ?
2. Apakah dengan menggunakan strategi *Numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana hubungan antara Bahan Ajar Buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten dengan menggunakan strategi *Numbered head together* terhadap hasil belajar siswa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah buku panduan pembelajaran kebencanaan di Kabupaten Klaten efektif dijadikan buku pedoman pembelajaran kebencanaan pada bencana letusan gunung berapi di SMA Negeri 1 Klaten.
2. Mengetahui apakah penerapan strategi *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Mengetahui hubungan antara bahan ajar buku panduan pembelajaran kebencanaan di Kabupaten Klaten menggunakan *strategi numbered head together*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengetahui strategi pembelajaran mana yang tepat untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

## 2. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dari peserta didik agar lebih tertarik dalam memudahkan untuk memahami dan mempelajari materi dengan menggunakan strategi *Numbered head together* (NHT).

## 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan oleh pihak sekolah dapat memberikan dukungannya dengan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

## 4. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang model strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dapat meningkatkan pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru.